

Research Article

## **Sinternalisasi PAI dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab dan Religiusitas Siswa di MTs Al-Irsyad Tengaran Kabupaten Semarang Th.2022/2023**

Maksur<sup>1</sup> Setia Rini<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Salatiga, [abuathqiya@gmail.com](mailto:abuathqiya@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Salatiga, <mailto:setiarini.setia@gmail.com>

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : September 11, 2023  
Accepted : November 27, 2023

Revised : October 25, 2023  
Available online : December 11, 2023

**How to Cite:** Maksur, and Setia Rini. 2023. "2022/2023". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1589-98. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/638](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/638).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan religiusitas siswa di MTs Al-Irsyad Tengaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa dapat diwujudkan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya tanggung jawab melalui pengarahannya dari Madrasah, melalui kegiatan belajar mengajar, melatih siswa agar bertanggung jawab, dan memberikan Tindakan bagi siswa yang tidak menerminkan seorang yang bertanggung jawab. Dan internalisasi Pendidikan agama islam dalam menanamkan religiusitas dapat diwujudkan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penting sikap religius, melatih bersikap religius, dan memerikan penghargaan dan hukuman sesuai aturan yang berlaku. Sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi belajar Sebagian siswa yang rendah, asal daerah siswa yang berbeda, sumber daya manusia yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh Sebagian siswa.

**Kata Kunci :** Internalisasi, Pendidikan agama Islam, Tanggung jawab, Religiusitas

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu manusia agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyuddin, 2009). Setiap manusia membutuhkan Pendidikan baik yang bersifat formal ataupun yang non formal. Winkel (1983) menjelaskan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya. Jadi melalui proses pendidikan seseorang akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang seutuhnya.

Di Indonesia, sistem pendidikan tidak hanya terfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sangat memperhatikan pembentukan karakter generasi bangsa. Terbukti pemerintah telah menetapkan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Kemendiknas, 2003).

*Religiusitas* merupakan dorongan jiwa seseorang yang memiliki akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri untuk mengikuti peraturan yang berlaku demi mencapai kebahagiaan di Dunia dan akhirat (Thahir, 1986:121). Darajat (1973:13) menjelaskan bahwa *Religiusitas* adalah suatu perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap *Religiusitas* seseorang tercermin dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Ancok, 2001).

Dengan demikian, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya untuk ikut andil menyelamatkan masa depan generasi muda bangsa dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan menitik beratkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan sikap religiusitas siswa.

MTs Al-Irsyad Tenganan yang berada di bawah naungan Yayasan pesantren Islam Al-Irsyad menerapkan sistem Pendidikan gabungan antara Pendidikan pesantren dan Pendidikan formal. Pendidikan pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menitikberatkan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Malik, 2005). Pendidikan pesantren juga dilengkapi dengan sarana utama yaitu masjid sebagai tempat pusat kegiatan santri dan asrama sebagai tempat tinggal santri serta pengkajian kitab-kitab klasik (Anhari, 2007). Sedangkan Pendidikan formal telah diatur dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional.

MTs Al-Irsyad Tenganan memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri. Dengan asal daerah yang berbeda-beda tersebut para siswa cenderung memiliki kebiasaan, budaya dan watak yang berbeda-beda pula. Dari segi tanggung jawab, Sebagian siswa masih sering tidak mengerjakan tugas dengan baik, tidak mengikuti aturan seragam yang telah ditetapkan sekolah, sering terlambat

Maksur Setia Rini

datang ke kelas baik di awal jam pelajaran maupun setelah jam istirahat, mengganggu teman baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan dari segi sikap keberagamaan atau *religiusitas*, Sebagian siswa masih malas-malasan dalam menunaikan sholat berjamaah di Masjid, kurang semangat dalam membaca Al-Qur'an, jarang melaksanakan puasa sunnah dan sholat sunnah, kurang sopan dan santun terhadap guru dan temannya, malu menolong teman yang sedang kesusahan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk para guru dalam memberikan pembelajaran dan penanaman nilai karakter kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui internalisasi Pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun alasan kenapa penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut: *Pertama*, MTs Al-Irsyad Tenganan belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian sebelumnya terkait dengan internalisasi Pendidikan agama dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan religiusitas terhadap siswa. *Kedua*, sesuai dengan visi dan misi dari MTs Al-Irsyad Tenganan yaitu mencetak generasi yang berakhlak alkarimah. Sehingga setiap pendidik dan tenaga kependidikan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. *Ketiga*, MTs Al-Irsyad Tenganan merupakan termasuk dari salah satu MTs swasta di kabupaten Semarang yang paling banyak siswanya dan berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dan sebagian negara tetangga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi objek penelitian, mengadakan wawancara dengan pihak sekolah terkait dengan fokus penelitian, dan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan objek dan fokus penelitian.

Dari pemaparan diatas, peneliti antusias untuk melakukan penelitian dengan menyusun sebuah tesis yang mengkaji pembentukan karakter peserta didik dengan judul "Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab dan *Religiusitas* Siswa Di MTs Al-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang"

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian sebelumnya Ernawati dalam penelitiannya yang berjudul "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara) Tahun 2017", mengambil kesimpulan bahwa karakter tanggung jawab dan kreativitas dapat terbentuk melalui ekstrakurikuler Marching Band karena para pelatih menggunakan metode pembiasaan dalam melatih peserta didiknya seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah Latihan maupun lomba, membiasakan membersihkan tempat Latihan sebelum dan sesudah Latihan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mengakui kesalahan Ketika melakukan kesalahan, dan lain-lain. Dengan metode pembiasaan ini peserta didik akan menjadi pribadi yang memiliki sikap tanggung jawab dan kreative dengan sendirinya.

Resti juga memaparkan dalam penelitiannya yang berjudul "Pembentukan Karkater Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah" bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab dapat terbentuk melalui tertib parkir di Sekolah dengan mereka menjadikan tempat parkir rapi dan nyaman serta mengurangi polusi udara di lingkungan sekolah. Melalui tertib parkir juga menumbuhkan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah

Maksur Setia Rini

dan menerapkan sanksi bagi yang melanggarnya. Dengan demikian secara tidak langsung karakter disiplin dan tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya. Hampir serupa dengan Resti, Sari melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta) Tahun 2015” menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut menerapkan proses dan langkah yang sama dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswanya melalui kultur madrasah masing-masing.

Penelitian yang sejalan dengan di atas dilakukan oleh Ulfa yang diberi judul “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014” menemukan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan tentang tanggung jawab belajar dari sebelum dan sesudah diadakannya layanan konseling berbasis Self-Management melalui beberapa indikator yang digunakan yaitu melakukan tugas secara rutin, mengetahui alasan belajar, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan pilihan kegiatan belajar, adanya minat untuk belajar, konsentrasi dalam belajar, melakukan tugas sendiri dengan senang hati, dapat membuat keputusan yang berbeda, menghormati dan menghargai aturan sekolah, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dari hasil penelitian setelah dilakukan layanan konseling berbasis Self-Management terjadi peningkatan yang signifikan terkait dengan indikator yang dicapai.

Sedangkan Fatchana dalam tesisnya yang berjudul “Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU Pucang Sidoarjo)” menghasilkan suatu kesimpulan bahwa budaya religious bukanlah hal yang sederhana yang hanya tercipta melalui pemahaman kognitif siswa atau melalui karakteristik brand sekolah saja, akan tetapi budaya religious akan tercipta dengan pembiasaan-pembiasaan yang berkelanjutan dan terintegrasi. Selain itu guru juga harus mengadakan analisis, perencanaan, pendampingan dan evaluasi sejauh mana program dan budaya religious melekat dan membentuk kepribadian siswa sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan ajaran islam sesungguhnya. Menurut Diana, Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan peribadatan kepada Tuhan saja akan tetapi bisa menyeimbangkannya dengan berakhlak mulia kepada sesama termasuk kepada teman, guru, dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, Afiatin telah melakukan penelitian dengan judul “Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun” menyimpulkan bahwa dimensi religiusitas yang paling tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dimensi ritual. Hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan religiusitas antara remaja pria dan wanita pada semua dimensi. Begitu juga dengan remaja SLTP dengan SMU tidak memiliki perbedaan religiusitas kecuali dalam dimensi intelektual. Perbedaan religiusitas remaja terjadi antara sekolah negeri dengan sekolah swasta Islam, dimana remaja di sekolah negeri lebih tinggi religiusitasnya.

Kemudian yang terahir, Karimah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Religiusitas Anak(Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)” mempunyai kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menanamkan sikap religiusitas terhadap dengan menanamkan

Maksur Setia Rini

Pendidikan akhlak, Pendidikan agama Islam dan memberikan pendampingan dan perhatian, kasih sayang terhadap anak serta melatih kemandirian, disiplin dan tanggung jawab.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian yang fokusnya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul “Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai tanggung Jawab dan Religiusitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul yang tertera, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Hamzah (2019:31) memaparkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka atau menyajikan profil persoalan, klasifikasi jenis atau garis besar tahapan-tahapan untuk menjawab pertanyaan, siapa, kapan, di mana dan bagaimana. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi atau kejadian yang terjadi pada waktu sekarang dan memfokuskan perhatian terhadap masalah yang actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Azwar, 2015:7). Dalam hal ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengamati dan menggambarkan secara langsung fenomena yang terjadi di MTs Al-Irsyad Tenganan yang berkaitan dengan internalisasi Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan religiusitas siswa secara alamiah dengan tanpa rekayasa kemudian berusaha mendeskripsikan kondisi yang ada dalam bentuk narasi yang bermakna

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI dan beberapa siswa pada masing- masing kelas 7,8, dan 9, dikarenakan peneliti merasa bahwa sampel yang dipilih paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana bagaimana internalisasi PAI dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan religiusitas siswa. Untuk memperoleh data yang holistik dan terpadu, digunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan kata lain, dua metode digunakan untuk memvalidasi hasil: ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data digunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. (Huberman A.M . 2012). Seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, analisis model interaktif terdiri dari tiga komponen: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan kesimpulan/verifikasi)(Yusuf, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditemukan dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan PAI dalam menanamkan religiusitas pada siswa MTs Al-Irsyad Tengeran diwujudkan dengan pengamalan-pengamalan atau praktik keagamaan yang telah diajarkan secara teori di kelas saat KBM. Diantaranya dalam bentuk membiasakan siswa untuk mengucapkan salama saat bertemu dengan segenap civitas Madrasah dan melaksanakan sholat wajib secara berjamaah di Masjid (Hasil wawancara dengan WAKA<sub>1</sub>, 24 Mei 2023). Hal serupa disampaikan oleh WAKA<sub>2</sub> yang menjabat sebagai waka kesiswaan bahwa penerapan PAI dalam menanamkan religiusitas siswa bisa diwujudkan dengan penekanan sholat wajib tepat waktu secara berjamaah di Masjid, menanamkan tradisi sedekah di lingkungan Madrasah dan senantiasa membaca al-Qur'an (hasil wawancara dengan WAKA<sub>2</sub>, 24 Mei 2023).

Pada hakikatnya seorang muslim yang telah mempelajari atau mengetahui suatu ilmu dalam agama islam, maka kewajibannya adalah mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya. Sebagai seorang guru yang mengajarkan Pendidikan agama islam dan memotivasi siswanya untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan, guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya dalam mengamalkan apa yang telah diajarkannya (Hasil wawancara dengan GPI<sub>3</sub>, 27 Mei 2023).

Pengarahan dari Madrasah dalam menanamkan religiusitas pada siswa dilaksanakan secara berkala tentang pentingnya religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Diantara isi dari pengarahan tersebut adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya ibadah-ibadah, mengarahkan agar tertib dalam sholat berjama'ah, memerintahkan untuk berbuat baik dan mencegah siswa dari perbuatan mungkar (Hasil wawancara dengan WAKA<sub>2</sub>, 24 Mei 2023).

Penanaman religiusitas dilakukan secara bersamaan saat guru mengajarkan materi pelajaran di kelas dengan menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya beragama dengan benar, memberikan dalil-dalil yang bersifat motivasi dan ancaman bagi siapa saja yang melanggar (hasil wawancara dengan GPAI<sub>3</sub>, 27 Mei 2023). GPAI yang lain juga melakukan hal serupa yaitu selain mengajarkan materi yang ada juga menjelaskan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari karena manusia membutuhkannya, serta mengingatkan siswa yang kurang semangat dalam beribadah (hasil wawancara dengan GPAI<sub>1</sub>, 25 Mei 2023).

Siswa yang menerapkan sikap religiusitas atau religius tercermin dari tingkah lakunya seperti semangat dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya, patuh dan taat terhadap guru, mudah dididik dan diarahkan, hormat kepada guru dan kepada yang lebih tua, dan semangat dalam belajar (hasil wawancara dengan GPAI<sub>1</sub>, 25 Mei 2023). Penjelasan tersebut dilengkapi oleh GPAI<sub>5</sub> dengan menambahkan taat beribadah, jujur dan amanah dalam menjalankan tugas

Dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui internalisasi PAI di MTs Al-Irsyad Tengeran, melalui wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala atau hambatan yaitu: 1) Motivasi belajar yang rendah. 2) Kemajemukan asal daerah. 3). Sumber Daya Manusia(SDM) yang belum memadai. Dalam menanamkan sikap

Maksur Setia Rini

religius pada siswa, MTs Al-Irsyad Tengahan mendapatkan beberapa hambatan diantaranya: 1) Motivasi ibadah yang rendah. 2). Kurang perhatian terhadap peraturan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan sebagai berikut: 1). Internalisasi PAI dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa diwujudkan dengan adanya visi dan misi yang mengandung penanaman karakter pada siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya tanggung jawab melalui pengajaran dari Madrasah, melalui kegiatan belajar mengajar, melatih siswa agar bertanggung jawab, dan memberikan Tindakan bagi siswa yang tidak menormalkan seorang yang bertanggung jawab. 2). Internalisasi PAI dalam menanamkan religiusitas siswa diwujudkan dengan pemberian pengajaran dan pemahaman secara berkala dari pihak madrasah secara umum dan dari guru PAI saat KBM di kelas tentang pentingnya religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga bisa dengan melatih siswa agar bersikap religius dan memberikan penghargaan bagi yang teladan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan yang berkaitan dengan kegiatan ibadah. 3). Faktor penghambat dalam internalisasi PAI dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan religiusitas siswa adalah motivasi belajar yang rendah dari sebagian siswa, asal daerah siswa yang berbeda-beda, sumber daya manusia yang belum memadai dan kurangnya kesadaran dalam menaati peraturan.

## REFERENSI

- Abdul Mujib, Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Abdul Muin, M Thaib Thohir. (1986). *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya
- Afiatin, Tina. (1998). *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. JURNAL PSIKOLOGI, no.01. hal.55-64
- Al Munawar, Said Agil Husin. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Al Qura'n Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ancok dan Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anhari, Masjur. (2007). *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam)*. Surabaya: Diantama.
- Asmani, Jamal Ma'mur (2004). *Buku Panduan Internalisasi*, Bekasi: Pustaka Inti
- Asrori, Mohammad Ali dan Muhammad (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abdul. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barizi, Ahmad. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah. (1973). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

- \_\_\_\_\_, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet.10,
- Ernawati, Novita (2018). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara) Tahun 2017*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Walisongo Semarang
- Fatchana, Diana Tofan (2018). *Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU Pucang Sidoarjo)*. Tesis tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: KALIMEDIA
- Gazalba, Sidi (1989). *Mesjid; Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna
- Ghufron, M. Nur & Riri Risnawita (2010). *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamid, Hamdani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamzah, Amir (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- ,Hendro. (2011). *Dasar – dasar Kewirausahaan*. Jakarta: penerbit Erlangga, cetakan 1,
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika
- Iskandar (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Karimah, Ira (2017). *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kemdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Rozz Media. Cet.3
- Kosim, Abdul. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Maksur Setia Rini

Lukiastuti, Fitri dan Muliawan Hamdani. (2011). *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta: penerbit Caps cetakan 1

Maarif, Syamsul. (2007). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Malik, Jamaluddin. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Marimba, Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif

Miles, Matthew B and A. Michele Hubberman (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publication, 2nd ed

Moleong, Lexi J. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya

Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muin, M Thaib Thohir Abdul. (1986). *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya

Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustari, Mohamad (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mustofa, Ali (2019). *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol.5 No. 1 Juni 2019

Nata, Abudin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Nazir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia anggota IKAPI

Noor, Juliansyah (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: KENCANA

Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Putro, Khamim Zarkasyi. (2005). *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka

Resti, Fiki Inayati (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. UNNES Semarang

Rohmat, Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nila*. Bandung: Alfabeta.

Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI Press.

Sari, Eka Wulan. (2015). *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus Di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sholihin, Agus M dkk (2016). *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maksur Setia Rini

- Thoha, Chabib dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI).
- Tim Penyusun (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Trianto (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uhbiyati, Nur. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Ulfa, Dinia (2014). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. UNNES Semarang
- Wahyudin, Din (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Agus dan Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winkel (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sanata Dharma
- Yusuf, Syamsu. (2008). *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro
- Zainal, Asliah (2013). *Religiusitas Kaaffah & Religiusitas Parsial*. Jurnal AL MUNZIR. Vol. 6, No. 1, Mei 2013
- Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.